

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu cara untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa. Tujuan pokok pembangunan pada dasarnya adalah mengusahakan adanya peningkatan kualitas, dan perbaikan dari status atau kondisi sebelumnya dalam hal ini kesejahteraan rakyat. Pembangunan juga merupakan proses perubahan menuju kearah yang lebih baik, pembangunan seharusnya memberikan dampak yang lebih baik .

Pembangunan di Indonesia hingga saat ini masih belum merata, pembangunan di Indonesia masih berpusat di daerah perkotaan, hal ini menyebabkan sejumlah penduduk terkonsentrasi di wilayah pembangunan, yaitu di daerah kota. Menurut Marius (2006) mengemukakan bahwa. “ Ketidakadilan pembangunan antara kota dengan desa menyebabkan orang –orang di desa pindah ke kota yang menyediakan berbagai sumberdaya (*resource*)”. Dimana daerah kota merupakan pusat pertumbuhan, pemerintahan, pendidikan dan sebagainya, selain itu wilayah kota mengalami pertumbuhan yang cukup pesat terutama pada sektor ekonomi sehingga kota menjadi daerah pemusatan penduduk dengan kepadatan yang tinggi.

Harahap (2013) bahwa “ urbanisasi dipicu adanya perbedaan pertumbuhan dan ketidak merataan fasilitas-fasilitas dari pembangunan khususnya antara daerah pedesaan dan perkotaan.”. Banyak penduduk yang berpendapat bahwa kota dapat memperbaiki taraf hidup dan dapat memenuhi semua kebutuhan manusia. Hal ini berdampak pada pertumbuhan penduduk dan perkembangan penduduk di daerah perkotaan, terutama dengan adanya urbanisasi, jumlah penduduk di wilayah kota meningkat dengan cepat.

Urbanisasi merupakan salah satu faktor penyebab perkembangan kota, perpindahan penduduk dari desa ke kota disebabkan oleh berbagai faktor , yaitu faktor penarik dan faktor pendorong. Perkembangan industri dan perdagangan di kota menjadi salah satu faktor penarik perpindahan penduduk dari desa ke kota. Keinginan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan lebih baik untuk

Aziorini Nan Sundoga, 2015

DAYA DUKUNG KOTA CIMAHI SEBAGAI DAERAH TUJUAN URBANISASI

mencukupi kebutuhan menjadi faktor utama penyebab terjadinya urbanisasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adisasmita (2006, hlm 138) mengemukakan bahwa.

“Kota mempunyai daya tarik yang relatif (sangat) kuat bagi penduduk yang berdomisili di luar kota yang bersangkutan, baik yang tersebar di daerah pedesaan ataupun di kota-kota yang lebih kecil. Arus urbanisasi (ke daerah perkotaan) makin kuat. Daya tariknya dalam bentuk menjanjikan lapangan kerja, pendapatan yang lebih tinggi, taraf kehidupan yang lebih baik, memberikan peluang untuk melanjutkan studi dan lainnya.”

Sarana dan prasarana pendidikan dan rekreasi yang tersedia di kota menjadi daya tarik yang tidak kalah penting. Sementara faktor pendorong orang datang ke kota yaitu disebabkan oleh berbagai fasilitas hidup dan lembaga pendidikan di desa yang masih kurang memadai. Sempitnya lapangan pekerjaan di desa yang sangat terbatas, hanya pada sektor pertanian dan upah yang kurang mencukupi. Bagi generasi muda zaman sekarang bekerja menjadi petani dan buruh tani merupakan pekerjaan yang dianggap kurang menarik dan kurang menjanjikan. Pada umumnya generasi muda memilih pekerjaan pada sektor-sektor formal seperti pegawai, karyawan baik di kantor maupun di pabrik dianggap lebih menjanjikan. Pontoh dan Kustiawan (2009, hlm.103) .

Daerah perkotaan tidak dapat dipungkiri menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, dimana di perkotaan pertumbuhan industri dan perdagangan tumbuh dengan pesat. Selain itu, tingkat perbandingan upah yang cukup jauh antara di sektor formal dan sektor pertanian di pedesaan. Oleh sebab itu, penduduk pedesaan memilih daerah perkotaan, untuk mencari pekerjaan yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup.

Urbanisasi memiliki dua peranan penting yang sangat bertolak belakang. Di satu sisi urbanisasi menyebabkan kemacetan, kesemerawutan kota, kepadatan penduduk, kemiskinan, meningkatnya kriminalitas, munculnya pemukiman kumuh atau daerah slum area, disisi lain dampak positif dari urbanisasi yaitu meningkatnya jumlah penduduk berkaitan erat dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah perkotaan. (Malau.2013)

Kota Cimahi mengalami perkembangan yang cukup pesat, dilihat dari jumlah penduduknya yang tinggi yaitu 558.178 Jiwa dengan luas wilayah 40,37

Km², dan pertumbuhan penduduknya mencapai 1,049 %. Kepadatan penduduk Kota Cimahi 14.204 Jiwa/Km² dimana kecamatan Cimahi Tengah memiliki kepadatan penduduk yang tinggi yaitu mencapai 16.139 Jiwa/Km², kemudian Kecamatan Cimahi Selatan dengan kepadatan sebesar 14.001 Jiwa/Km² dan Kecamatan Cimahi Utara dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 11.844 Jiwa/Km² untuk lebih jelasnya data jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kota Cimahi dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kota Cimahi Tahun 2013

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (ha)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ha)
Cimahi Utara	157.792	1.332,29	118,44
Cimahi Tengah	163.221	1.011,30	161,39
Cimahi Selatan	237.175	1.694,00	140,01
Jumlah	558.178	4.037,59	138,25

Sumber : Profil Kependudukan Kota Cimahi 2013

Aktivitas ekonomi di Kota Cimahi yang beragam dimulai dari kegiatan industri hingga kegiatan perdagangan selain itu tersedianya fasilitas umum dan sarana pendidikan yang lengkap. Selain itu Kota Cimahi menjadi pusat pendidikan militer yang mendukung komando militer di Kota Bandung.

Kota Cimahi menjadi salah satu daerah tujuan urbanisasi. Kedatangan penduduk dari berbagai wilayah pedesaan dengan jumlah ribuan dengan tujuan dan maksud tertentu. Pada tahun 2012 tercatat 9.254 pendatang yang masuk ke kota cimahi, sedangkan pada tahun 2013 tercatat 9.092 pendatang yang masuk ke Kota Cimahi untuk lebih jelasnya data jumlah urbanisasi di Kota Cimahi dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Urbanisasi di Kota Cimahi

No	Kecamatan	Datang		Pindah		Pertumbuhan (%)	
		2012	2013	2012	2013	2012	2013
1	Cimahi Utara	3.004	2.780	2.087	1.695	0,09	0,11
2	Cimahi Tengah	3.066	2.793	2.663	2.204	0,04	0,06
3	Cimahi Selatan	3.184	3.518	3.277	2.833	- 0,93	0,07

Jumlah	9.254	9.092	8.027	6.732	0,12	0,23
---------------	--------------	--------------	--------------	--------------	-------------	-------------

Sumber : Profil Kependudukan Kota Cimahi

Kota Cimahi memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendatang dari luar Kota Cimahi untuk besaing mengadu nasib mencari mata pencaharian terutama di sektor wiraswasta, dan industri sebab Kota Cimahi memiliki banyak zona industri oleh sebab itu kegiatan ekonomi di Kota Cimahi didominasi oleh kegiatan industri tekstil dan produksi tekstil.

Tabel 1.3 Mata Pencaharian Penduduk Kota Cimahi Tahun 2013

Jenis Pekerjaan	L	P	L+P	Prosentase (%)
Wiraswasta	27.132	4.441	31.573	13,83
Karyawan swasta	61.945	29.905	91.850	40,24
Karyawan BUMN/BUMD	2.610	762	3.372	1,48
PNS/TNI/POLRI/Pensiunan	15.042	7.162	22.204	9,73
Pedagang/Perdagangan	6.790	1.494	8.284	3,63
Buruh/industri	25.533	2.707	28.240	12,37
Bidang kesehatan	323	1.054	1.377	0,60
Kelompok profesi	2.337	2.983	5.320	2,33
Pertanian	900	86	986	0,43
Lain-lain	3.316	712	4.028	1,76
Tidak bekerja	18.720	12.329	31.049	13,60
Jumlah	164.648	63.635	228.283	100,00

Sumber : Profil Kependudukan Kota Cimahi 2013

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa hampir separuh penduduk Kota Cimahi bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 91.850 atau 40,42%, jenis pekerjaan terbanyak kedua sebagai wiraswasta sebanyak 31,573 atau 13,83 % dan diikuti buruh/industri sebanyak 28.240 atau 12,37 %.

Urbanisasi merupakan salah satu faktor penyebabkan padatnya jumlah penduduk di Kota Cimahi, penambahan penduduk yang begitu cepat sering kali tidak dapat diantisipasi oleh daya dukung kota secara layak terutama dalam hal penyediaan fasilitas-fasilitas kehidupan bagi warganya . hal ini berdampak

terhadap kondisi sosial jika tidak diimbangi dengan infrastruktur yang memadai. Masalah rumah dan tempat tinggal, masalah pedagang kaki lima, masalah gelandangan, masalah pengangguran yang meningkat, masalah transportasi dan masalah ekologi. Berdasarkan Pernyataan diatas, maka peneliti mengangkat judul **“Daya Dukung Kota Cimahi Sebagai Daerah Tujuan Urbanisasi”**

B. Identifikasi Masalah

1. Kota Cimahi mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dilihat dari jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi yang beragam dimulai dari kegiatan industri hingga kegiatan perdagangan.
2. Kota Cimahi memiliki daya tarik tersendiri dengan banyaknya zona industri hal ini menyebabkan Kota Cimahi menjadi salah satu daerah tujuan urbanisasi. Pada tahun 2012 sebanyak 9.254 sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 9.092 pendatang yang masuk ke Kota Cimahi.
3. Urbanisasi merupakan salah satu faktor penyebab padatnya jumlah penduduk di Kota Cimahi, hal tersebut sering kali tidak diantisipasi oleh daya dukung kota secara layak terutama dalam hal penyediaan fasilitas-fasilitas kehidupan bagi warganya. Hal ini berdampak terhadap kondisi sosial jika tidak diimbangi dengan infrastruktur yang memadai, yaitu masalah rumah dan tempat tinggal, masalah pedagang kaki lima, gelandangan, pengangguran yang meningkat, masalah transportasi dan ekologi. Oleh sebab itu pada penelitian ini akan dianalisis daya dukung Kota Cimahi sebagai daerah tujuan urbanisasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya berkenaan dengan Daya Dukung Kota Cimahi Sebagai Daerah Tujuan Urbanisasi . Untuk memperjelas penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti ini :

1. Bagaimana daya dukung Kota Cimahi sebagai daerah tujuan urbanisasi?
2. Faktor penarik dan pendorong yang menyebabkan urbanisasi datang ke Kota Cimahi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis daya dukung Kota Cimahi sebagai daerah tujuan urbanisasi
2. Mengidentifikasi faktor pendorong dan penarik urbanisasi datang ke Kota Cimahi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti menambah wawasan ilmiah mengenai ilmu geografi, dan memberikan pengalaman, pengetahuan, serta wawasan dalam penulisan karya ilmiah.
2. Sebagai sumber data bagi pemerintah setempat mengenai daya dukung Kota Cimahi sebagai daerah tujuan urbanisasi
3. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah Kota Cimahi dalam mengambil kebijakan.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengayaan untuk mata pelajaran geografi di SMU kelas XI dalam pokok bahasan Dinamika Penduduk
5. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian dengan tema serupa.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka pembahasan disajikan dalam lima bab, dengan struktur organisasi skripsi sebagai berikut :

- BAB I** Pendahuluan, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, dan keaslian penelitian.
- BAB II** Pada Bab ini menjelaskan berbagai teori yang mendukung mengenai permasalahan yang diteliti, yang terdiri dari konsep daya dukung, konsep perkotaan, konsep urbanisasi, daya dukung kota

dan urbanisasi, analisis geografi untuk urbanisasi, pembangunan berkelanjutan.

- BAB III Metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknis analisis data.
- BAB IV Pada bab ini membahas mengenai hasil dan pembahasan yang meliputi daya dukung Kota Cimahi sebagai daerah tujuan urbanisasi, dan faktor penarik dan pendorong urbanit datang ke Kota Cimahi.
- BAB V Kesimpulan dan saran.

G. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai daya dukung Kota Cimahi sebagai daerah tujuan urbanisasi ini dilakukan untuk menganalisis Daya dukung kota Cimahi dan mengetahui faktor penarik urbanit datang ke Kota Cimahi. Hingga skripsi ini diajukan, sepengetahuan penulis belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai daya dukung Kota Cimahi sebagai daerah tujuan urbanisasi, tetapi penelitian yang berkaitan tentang Daya dukung telah dilakukan oleh peneliti lain, terdapat 4 penelitian sejenis telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Diantaranya Virda Rostina (2009) melakukan penelitian mengenai “*Daya Dukung Cihampelas Sebagai Daerah Tujuan Wisata*”. Dengan Rumusan Masalah bagaimana daya dukung jalan di kawasan Cihampelas sebagai daerah tujuan wisata belanja ?, bagaimanakah daya dukung tempat parkir di kawasan Cihampelas sebagai daerah tujuan wisata belanja ?, bagaimana karakteristik pengunjung ke kawasan Cihampelas?, bagaimana penilaian wisatawan terhadap kondisi kawasan Cihampelas ?. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi jalan cihampelas memiliki kapasitas jalan sebesar 1419 kendaraan/jam. Hasil perhitungan volume kendaraan terbanyak pada hari kerja jumlahnya mencapai 1572 mobil. Angka ini menunjukkan bahwa kendaraan yang melewati jalan cihampelas telah melewati kapasitas jalan cihampelas, dan

wisatawan yang berkunjung ke Cihampelas didominasi oleh wisatawan yang berasal dari pulau Jawa.

Penelitian oleh Puri Pramanik (2012) melakukan penelitian mengenai “Daya Dukung Lahan Pertanian Hortikultura Di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung”. Dengan rumusan masalah bagaimana tekanan jumlah penduduk terhadap lahan pertanian bagaimana kapasitas daya dukung lahan pertanian hortikultura di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong ?. Metode yang digunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Hasil penelitiannya yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas daya dukung lahan di Desa Cihideung adalah 1.078 jiwa. Sedangkan jumlah petani dan keluarganya mencapai 4.800 jiwa sehingga terdapat kelebihan penduduk petani sebesar 3.722 jiwa, dan Desa Cihideung memiliki tekanan penduduk terhadap lahan pertanian mencapai 2,4 yang berarti tekanan penduduk terhadap lahan pertanian hortikultura di Desa Cihideung sudah berada pada kategori tingkat bahaya dimana $TL > 1$.

Penelitian oleh Yeni Yulianti (2008) melakukan penelitian mengenai “Daya Dukung Lingkungan Objek Wisata Curug Orog Di Kabupaten Garut”. Dengan rumusan masalah bagaimana potensi lingkungan Objek Wisata Curug Orok ?, bagaimana daya dukung lingkungan Objek Wisata Curug Orok ?, bagaimana upaya-upaya yang dilakukan agar lingkungan sekitar Objek Wisata Curug Orok?. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan teknik survey.

Penelitian oleh Neneng Herliani (2003) melakukan penelitian mengenai “Daya Dukung Sukajadi menjadi pusat perdagangan.”. Dengan rumusan masalah faktor apa saja yang menjadikan Sukajadi berkembang menjadi pusat perdagangan ?, bagaimanakah kapasitas daya dukung pusat perdagangan Sukajadi?, bagaimana dukungan penduduk terhadap pusat perdagangan Sukajadi?, bagaimana karakteristik pedagang di pusat perdagangan Sukajadi ?, bagaimana karakteristik pengunjung pusat perdagangan Sukajadi ?. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Hasil penelitian menunjukkan Faktor-faktor yang mempengaruhi Sukajadi menjadi pusat perdagangan adalah faktor lokasi

Penelitian dilakukan oleh Upi Supriatna (2004) melakukan penelitian mengenai “Daya Dukung Lahan Pertanian Dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Petani Di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung ”. Dengan rumusan masalah bagaimana kapasitas daya dukung lahan pertanian di Desa Pasirlangu ?, apakah kapasitas daya dukung lahan pertanian di Desa Pasirlangu mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup petani di desa tersebut ?, usaha –usaha apakah yang dilakukan petani untuk meningkatkan hasil produksi pertanian di Desa Pasirlangu ?, mata pencaharian sampingan apa yang dilakukan petani di Desa Pasirlangu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ?. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Hasil penelitian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan pertanian di Desa Pasirlangu sudah tidak mendukung kehidupan petani secara layak dan Desa Pasirlangu memiliki kapasitas daya dukung lahan pertanian yang hanya mendukung 7.040 jiwa, sedangkan jumlah penduduk petani di Desa Pasirlangu yang melebihi kapasitas daya dukung lahan pertaniannya.

Penelitian yang keenam oleh Aziorini Nan Sundoga (2015) peneliti melakukan penelitian mengenai “Daya Dukung Kota Cimahi Sebagai Daerah Tujuan Urbanisasi.”. Dengan rumusan masalah Bagaimana Daya dukung Kota Cimahi sebagai daerah tujuan urbanisasi?. Faktor pendorong dan penarik urbanisasi datang ke Kota Cimahi?. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Dengan Variabel diantaranya penggunaan lahan, kepadatan penduduk, tingkat pelayanan air bersih, tingkat pelayanan limbah, dan ketersediaan fasilitas umum, faktor pendorong urbanisasi, faktor penarik urbanisasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari rumusan masalah, tujuan penelitian, dan Variabel penelitian. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.4 Sebagai Berikut :

Tabel 1.4 Keaslian Penelitian

No	Nama	Tahun Penelitian	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel penelitian	Hasil yang diharapkan
1.	Virda Rostina (044933)	2009	Daya Dukung Cihampelas Sebagai Daerah Tujuan Daerah Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah daya dukung jalan di kawasan Cihampelas sebagai daerah tujuan wisata belanja ? 2. Bagaimanakah daya dukung tempat parkir di kawasan Cihampelas sebagai daerah tujuan wisata belanja ? 3. Bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke kawasan Cihampelas ? 4. Bagaimanakah penilaian wisatawan terhadap kondisi kawasan Cihampelas ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui daya dukung jalan kawasan Cihampelas sebagai daerah tujuan wisata belanja 2. Mengetahui daya dukung tempat parkir kawasan Cihampelas sebagai daerah tujuan wisata belanja 3. Mendeskripsikan karakteristik wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata belanja di Cihampelas 	Metode deskriptif dengan teknik survey	Daya Dukung Cihampelas, Indikator Penelitian : Jalan Raya, Tempat Parkir, Ruang Pejalan Kaki (Trotoar), Kondisi Pertokoan, Areal Istirahat Pengunjung, Fasilitas Umum (Tempat Ibadah,, Toilet Umum, Tempat Sampah), Kebersihan, Ketertiban, Keamanan, Kenyamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi jalan cihampelas memiliki kapasitas jalan sebesar 1419 kendaraan/jam.Hasil perhitungan volume kendaraan terbanyak pada hari kerja jumlahnya mencapai 1572 mobil.Angka ini menunjukkan bahwa kendaraan yang melewati jalan cihampelas telah melewati kapasitas jalan cihampelas . 2. Wisatawan yang berkunjung ke Cihampelas didominasi oleh wisatawan yang berasal dari pulau Jawa.
3.	Puri Pramanik (0705549)	2012	Daya Dukung Lahan Pertanian Hortikultura Di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah tekanan jumlah penduduk terhadap lahan pertanian Hortikultura di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh gambaran tekanan jumlah penduduk terhadap lahan pertanian hortikultural di desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung 	Metode deskriptif dengan teknik survey	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan Jumlah Penduduk <ol style="list-style-type: none"> a. Kondisi sosial ekonomi petani hortikultura b. Jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani hortikultura c. Jumlah penduduk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas daya dukung lahan di Desa Cihideung adalah 1.078 jiwa. Sedangkan jumlah petani dan keluarganya mencapai 4.800 jiwa sehingga terdapat kelebihan penduduk petani sebesar 3.722 jiwa. 2. Hasil perhitungan memunjukkan bahwa tekanan penduduk

Aziorini Nan Sundoga, 2015
DAYA DUKUNG KOTA CIMAHI SEBAGAI DAERAH TUJUAN URBANISASI

				Barat? 2. Bagaimanakah kapasitas daya dukung lahan pertanian hortikultura di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat?	Barat. 2. Memperoleh gambaran kapasitas daya dukung lahan pertanian hortikultura di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.		total d. Laju pertumbuhan penduduk 2. Daya Dukung Lahan Hortikultura a. Luas lahan garapan petani hortikultura b. Luas lahan keseluruhan c. Produktivitas pertanian hortikultura	terhadap lahan pertanian mencapai 2,4 yang berarti tekanan penduduk terhadap lahan pertanian hortikultura di Desa Cihideung sudah berada pada kategori tingkat bahaya dimana TL>1
3.	Yeni Yulianti (030118)	2008	Daya Dukung Lingkungan Objek Wisata Curug Orok Di Kabupaten Garut	1. Bagaimana potensi lingkungan objek wisata Curug Orok? 2. Bagaimana daya dukung lingkungan Objek Wisata Curug Orok ? 3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan agar lingkungan sekitar Objek Wisata Curug Orok ?	1. Mengidentifikasi potensi lingkungan daerah penelitian yang terdapat di kawasan Objek Wisata Curug Orok dalam menunjukan pembangunan ke[ariwisataan yang berwawasan lingkungan 2. Mengetahui daya dukung lingkungan yang terdapat di Objek Wisata Curug Orok 3. Mengetahui bagaimana usaha-usaha yang dilakukan agar lingkungan sekitar Objek lingkungan sekitar Objek Wisata Curuk Orok tetap terjaga kelestarian	Metode deskriptif dengan teknik survey	Variabel Bebas :potensi fisik objek wisata,kondisi lingkungan objek wisata,besaran daya dukung kawasan wisata meliputi luas areal pariwisata,jumlah pengunjung,waktu berlangsungnya aktifitas wisata,persepsi wisatawan dalam memperoleh kenyamanan serta areal fasilitas wisata, dan aksesibilitas.	
	Neneng	2003	Daya Dukung	1. Faktor apa saja	1. Mengidentifikasi	Metode	1. Variabel bebas:	1. Hasil penelitian menunjukan

4.	Herliani (970897)		Sukajadi Menjadi Pusat Perdagangan	<p>yang menjadikan Sukajadi berkembang menjadi pusat perdagangan?</p> <p>2. Bagaimanakah kapasitas daya dukung pusat perdagangan Sukajadi?</p> <p>3. Bagaimana dukungan penduduk terhadap pusat perdagangan Sukajadi?</p> <p>4. Bagaimanakah karakteristik pedagang di pusat perdagangan Sukajadi?</p> <p>5. Bagaimanakah karakteristik pengunjung pusat perdagangan Sukajadi ?</p>	<p>faktor-faktor yang mempengaruhi Sukajadi berkembang menjadi pusat perdagangan.</p> <p>2. Mengidentifikasi kapasitas daya dukung pusat perdagangan di Sukajadi.</p> <p>3. Mengidentifikasi daya dukung penduduk terhadap pusat perdagangan Sukajadi.</p> <p>4. Mengidentifikasi karakteristik pedagang di pusat perdagangan Sukajadi.</p> <p>5. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung yang berkunjung ke pusat perdagangan di Sukajadi.</p>	deskriptif dengan teknik survey	<p>Jumlah dan kepadatan penduduk, Pendapatan, Daya Beli, Frekuensi Berkunjung, Aksesibilitas, dan Lokasi</p> <p>2. Variabel terikat: Daya dukung Sukajadi menjadi pusat perdagangan.</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi Sukajadi menjadi pusat perdagangan adalah faktor lokasi. yaitu berada dikawasan pemukiman yang otomatis diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk disekitarnya, berada pada jalur lalu-lintas yang strategis dengan jaringan transportasi yang mudah dijangkau.</p>
	Upi Supriatna	2004	Daya Dukung Lahan Pertanian Dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Petani Di Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung	<p>1. Bagaimana kapasitas daya dukung lahan pertanian di Desa Pasirlangu ?</p> <p>2. Apakah kapasitas daya dukung lahan pertanian di Desa Pasirlangu mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup petani di desa</p>	<p>1. Mengetahui bagaimana kapasitas daya dukung lahan pertanian yang ada di Desa Pasirlangu</p> <p>2. Menganalisis daya dukung lahan pertanian dan hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup</p>	Metode deskriptif dengan teknik survey	<p>Variabel Bebas : luas lahan pertanian, tingkat pendapatan layak dan produksi rill lahan pertanian.</p> <p>Variabel terikat adalah kapasitas daya dukung lahan pertanian.</p> <p>Variabel antara</p>	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan pertanian di Desa Pasirlangu sudah tidak mendukung kehidupan petani secara layak, hal ini dikarenakan kepemilikan lahan rata-rata kk pertanian < 0,25 ha, sedangkan patokan lahan pertanian layak untuk desa tersebut adalah 0,39 ha per</p>

				<p>tersebut ?</p> <p>3. Usaha –usaha apakah yang dilakukan petani untuk meningkatkan hasil produksi pertanian di Desa Pasirlangu ?</p> <p>4. Mata pencaharian sampingan apa yang dilakukan petani di Desa Pasirlangu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ?</p>	<p>penduduk petani di Desa Pasirlangu.</p> <p>3. Mengetahui dan mengidentifikasi matapencaharian sampingan apa yang dilakukan penduduk petani di Desa Pasirlangu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>		<p>(<i>intervening Variabel</i>) adalah pertumbuhan penduduk, kebutuhan hidup, teknologi pertanian.</p>	<p>keluarga.</p> <p>2. Kapasitas daya dukung lahan pertanian tahun 2003 di Desa Pasirlangu ternyata hanya mendukung 7.040 jiwa, sedangkan jumlah penduduk petani di Desa Pasirlangu yang melebihi kapasitas daya dukung lahan pertaniannya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi.</p>
6.	Aziorini Nan Sundoga (1102740)	2015	Daya Dukung Kota Cimahi Sebagai Daerah Tujuan urbanisasi	<p>1. Bagaimana daya dukung kota cimahi sebagai daerah tujuan urbanisasi ?</p> <p>2. Faktor pendorong dan penarik urbanit datang ke Kota Cimahi?</p>	<p>1. Mengetahui daya dukung Kota Cimahi sebagai daerah tujuan urbanisasi ?</p> <p>2. Mengetahui fktor pendorong dan penarik urbanit datang ke Kota Cimahi ?</p>	Metode deskriptif dengan teknik survey.	<p>Daya dukung Kota Cimahi, Indikator :</p> <p>1. Penggunaan lahan</p> <p>2. Kepadatan penduduk</p> <p>3. Tingkat pelayanan air bersih</p> <p>4. Tingkat pelayanan Limbah</p> <p>5. Ketersediaan Fasilitas umum</p> <p>6. Faktor pendorong urbanisasi</p> <p>7. Faktor penarik urbanisasi</p>	

Sumber : Telaah Pustaka

Aziorini Nan Sundoga, 2015
DAYA DUKUNG KOTA CIMAH SEBAGAI DAERAH TUJUAN URBANISASI